



Literature Review: Analisis Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model Pembelajaran OBE

Vinalia Amanda^{1)a)}, Aini Habi Ruhmi^{1)a)}, Rosa Gustiara^{1)a)}, Cantika Rusmaleni^{1)a)}, Fitri Astriawati*, Jodion Siburian, Lely Mardiyanti

¹⁾Universitas Jambi

*Corresponding Author: fitriastriawati@unja.ac.id

ABSTRAK

Berpikir kreatif adalah keterampilan untuk menciptakan ide-ide baru, orisinal, dan inovatif yang berbeda dari pola pikir pada umumnya. Kemampuan ini penting dimiliki oleh peserta didik, tidak hanya untuk memperkaya pengalaman belajarnya, tetapi juga untuk memecahkan berbagai masalah selama proses pembelajaran. Model pembelajaran *Outcome Based Education* (OBE) menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan sistem penilaian yang menekankan pada kinerja peserta didik berdasarkan capaian pembelajaran yang meliputi aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan model OBE dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kreatif melalui studi literatur. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Berdasarkan berbagai temuan yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran lainnya di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Keterampilan; Kreatif; Model OBE

Received: 18 Jun 2025; Revised: 27 Jun 2025; Accepted: 29 Jun 2025; Available Online: 30 Jun 2025

This is an open access article under the CC-BY license.



PENDAHULUAN

Transformasi dalam dunia pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari dampak dinamika zaman, yang secara bertahap menggeser arah dan esensi dari tujuan pendidikan nasional (Vhalery et al., 2022). Di era global abad ke-21, arus globalisasi telah membawa implikasi besar: pendidikan kini cenderung dimaknai secara ekonomis dan fungsional, bukan sekadar alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa atau membebaskan manusia secara utuh. Fokus pendidikan mulai berpindah ke penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS), yang lebih menekankan nilai-nilai praktis dan berorientasi pada (Amin, 2017). Dalam konteks tersebut, kurikulum berperan sebagai kerangka terstruktur yang memuat serangkaian materi dan pengalaman belajar. Ia disusun secara sistematis berdasarkan prinsip dan nilai yang berlaku sebagai panduan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran guna mewujudkan tujuan Pendidikan (Aisyah & Astuti, 2021). Peran kurikulum menjadi sangat strategis karena berfungsi sebagai arah dan peta jalan pendidikan. Dalam kaitannya, pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) menitikberatkan pada hasil pembelajaran, yang difokuskan pada pencapaian delapan capaian pembelajaran sebagai indikator keberhasilan (Fitria Handayani, 2023).

Model pembelajaran *Outcome Based Education* (OBE) menempatkan mahasiswa sebagai pusat dari seluruh aktivitas pembelajaran, dengan fokus utama pada evaluasi hasil akhir yang mencerminkan kinerja mereka secara menyeluruh, mencakup aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) (Chan et al., 2022). Dalam pendekatan ini, proses belajar menuntut partisipasi aktif dari mahasiswa, sementara dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan bertindak sebagai pendamping dan fasilitator pembelajaran. Konsep OBE telah diakui luas sebagai kerangka pemikiran dalam dunia pendidikan modern (Fitria Handayani, 2023). Ia membawa gagasan baru dalam perancangan kurikulum, dengan penekanan pada hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik, bukan semata pada apa yang diajarkan. Meski berorientasi pada keluaran, pendekatan ini tetap mengakui pentingnya proses belajar sebagai bagian integral dari keseluruhan

sistem pendidikan. Berbeda dari pendekatan tradisional yang lebih bersifat satu arah dan berpusat pada pengajar, OBE menuntut keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengelola pengalaman belajar mereka sendiri, sedangkan peran dosen lebih diarahkan untuk mendukung dan membimbing proses tersebut (Komsiyah, 2021).

OBE mengadopsi berbagai model pengajaran yang dapat mencakup proyek, kerja kelompok dan pembelajaran berbasis masalah. *Outcome Based Education* (OBE) dimulai dengan menetapkan hasil belajar yang spesifik, terukur dan berfokus pada kompetensi. Tujuan ini dirancang untuk memastikan bahwa semua peserta didik mencapai tingkat pemahaman dan kemampuan yang diinginkan, kurikulum OBE dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Melalui keunggulan ini, penerapan model pembelajaran berbasis OBE dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan untuk melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik (Chan et al., 2022).

Ari Purnawi et al., (2022) menekankan pentingnya menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik sejak usia dini. Guru memiliki peran strategis dalam merangsang potensi berpikir siswa agar mereka mampu membangun imajinasi yang produktif dan menciptakan gagasan orisinal yang berbeda dari kebanyakan orang. Sementara itu, menurut Rawlinson, pemikiran kreatif bisa dimaknai sebagai proses mental untuk mengaitkan objek atau ide yang sebelumnya tampak tidak berhubungan satu sama lain. Dengan pola pikir seperti ini, seseorang akan lebih siap dalam menghadapi tantangan hidup melalui solusi yang inovatif, efektif, dan tidak konvensional (Susilawati, 2023).

Kemampuan berpikir kreatif kerap dikaitkan dengan konsep berpikir menyebar atau *divergent thinking*. Puspita & Handoko, (2019) mengidentifikasi bahwa di dalam kerangka berpikir menyebar ini, terdapat potensi penting berupa kreativitas. Berpikir kreatif mencerminkan kapasitas seseorang untuk merancang gagasan-gagasan yang segar, inovatif, dan tidak terikat pada pola pikir yang lazim atau umum (Syarifah Ayu & Rahayu, 2022). Kemampuan ini sangat penting bagi siswa, bukan sekadar untuk memperkaya proses belajar mereka, tetapi juga sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Pendidikan sendiri memiliki peran penting sebagai ruang yang dapat menumbuhkan dan mengasah kreativitas siswa. Dengan begitu, proses pendidikan menjadi alat strategis dalam membentuk individu yang adaptif, solutif, dan siap menghadapi dinamika perubahan serta kompleksitas persoalan kehidupan.

Secara umum, tingkat kemampuan berpikir kreatif di kalangan pelajar Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dalam data *Global Creativity Index* yang diungkapkan oleh Widiastuti et al., (2018), di mana Indonesia menempati peringkat 115 dari 139 negara. Salah satu faktor utama penyebab kondisi ini adalah pendekatan pembelajaran yang terlalu menitik beratkan pada kegiatan menghafal, bukan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Akibatnya, banyak siswa kesulitan saat harus menyelesaikan persoalan yang menuntut pemikiran terbuka dan beragam solusi. Mereka cenderung terpaku pada satu jawaban tunggal dan tidak terdorong untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan alternatif. Situasi ini tentu menghambat perkembangan kreativitas peserta didik, karena kemampuan berpikir kreatif yang seharusnya dilatih melalui proses pembelajaran justru tidak berkembang secara optimal.

Kemampuan berpikir kreatif yang rendah serta pencapaian belajar siswa yang belum optimal mencerminkan bahwa proses pembelajaran saat ini masih belum berjalan secara efektif dan perlu pembenahan. Upaya untuk memperbaiki cara mengajar dapat menjadi langkah strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Suhandi & Robi'ah, (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai panduan konseptual dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model ini menggambarkan secara menyeluruh bagaimana suatu proses pembelajaran seharusnya berlangsung untuk membantu siswa meraih hasil yang diharapkan. Dengan kata lain, model pembelajaran mencakup seluruh tahapan penyampaian materi—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi serta mencakup berbagai elemen pendukung yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah penggunaan model pembelajaran berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), sebagaimana dikemukakan oleh Chan et al., (2022).

Penelitian terkait penerapan pembelajaran berbasis OBE dan dampaknya terhadap berpikir kreatif telah banyak dilakukan, namun penelitian tentang materi dan jenjang Pendidikan apa yang paling sering menggunakan model pembelajaran OBE masih terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran berbasis OBE dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir kreatif melalui kajian literatur. Manfaat dari penelitian ini untuk membantu memudahkan pembaca mengetahui

model pembelajaran apa yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta dapat membantu mengembangkan hipotesis baru berdasarkan temuan yang sudah ada, memfasilitasi pengujian teori yang lebih lanjut, serta memudahkan untuk menganalisis data dan memudahkan dalam melakukan penelitian (Padli, 2022).

METODE

Metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian literature review (Lestari & Ilhami, 2022). Literatur review ini dilakukan selama 1 bulan yakni di bulan April 2025. Metode deskriptif kualitatif, merupakan metode yang dalam penelitiannya berupaya mengeksplorasi atau menggambarkan fenomena yang terjadi secara luas dan mendalam. Sedangkan literature review merupakan proses untuk mengetahui sekaligus mempelajari hasil penelitian yang telah diterbitkan oleh peneliti yang berkaitan dengan karya ilmiah sebelumnya. Tujuan dari literature review ini adalah untuk menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kreatif melalui model pembelajaran OBE. Penelitian ini menggunakan review atau tinjauan literatur. Pengambilan data dilakukan tidak langsung ke lapangan melainkan diperoleh dari studi pustaka dengan mengelompokkan data-data hasil yang sejenis sesuai dengan tema dan melalui pencarian serta seleksi artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Adapun sumber literatur yang digunakan diambil dari studi pustaka yang dapat diakses secara keseluruhan dalam format pdf dan jurnal akademik dengan menggunakan Google Scholar dengan ketentuan dimulai dari sinta 3 sampai sinta 6 dengan rentang waktu 10 tahun terakhir (2015-2025). Jurnal-jurnal tersebut kemudian di kumpulkan dan dibuat tabulasi jurnal yang mencakup nama dan tahun terbit jurnal, judul penelitian, dan ringkasan hasil atau temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

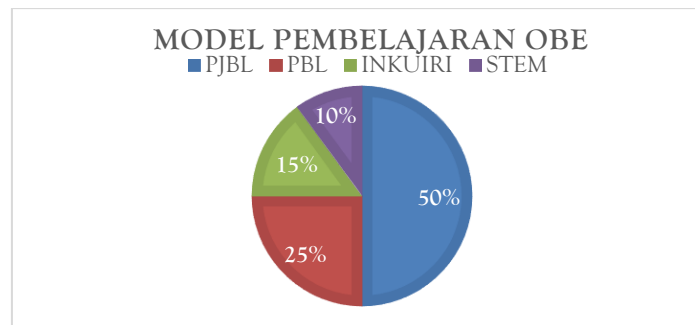
Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan studi kepustakaan didapatkan hasil dari 20 sumber terkait model pembelajaran OBE, materi, dan tingkat sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Tabel 1. Hasil Penerapan Model OBE Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Berbagai Materi dan Tingkat Sekolah

No	Author / Sinta	Jenis Model OBE	Materi	Tingkat Sekolah	Hasil Analisis
1.	Indah Permata Sari/Sinta 4	Project Based Learning (PjBL)	Biologi	SMA	Penerapan model PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
2.	Retni Sulistiyoning/Sinta 4	Project Based Learning (PjBL)	Monera & Protista	Perguruan tinggi	Penerapan model PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
3.	Yulia Adytia Putri/Sinta 4	Project Based Learning (PjBL)	Biologi	SMA	Penerapan model PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
4.	Yulia Ratna Sari/Sinta 6	Problem Based Learning (PBL)	Biologi	SMA	Penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
5.	Utami Azzahra/Sinta 5	Project Based Learning (PjBL)	Biologi	SMA	Penerapan model PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
6.	Inayah Fadiyah Andirasdini/Sinta 4	Problem Based Learning (PBL)	Biologi	SMA	Penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
7.	Kumalasari/Sinta 3	Project Based Learning (PjBL)	Pencemaran Lingkungan	SMP	Penerapan model PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif

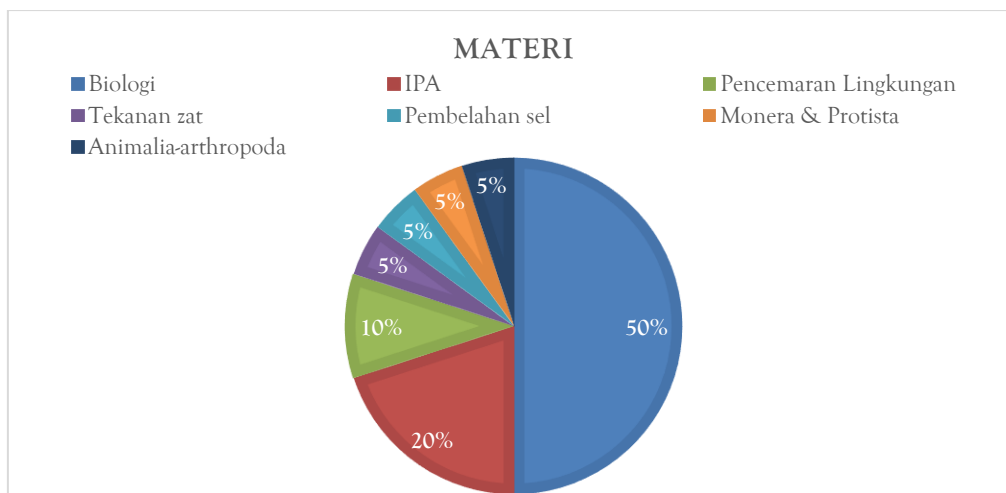
No	Author / Sinta	Jenis Model OBE	Materi	Tingkat Sekolah	Hasil Analisis
8.	Murni Ramli/Sinta 4	Problem Based Learning (PBL)	Biologi	SMA	Penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
9.	Samuel Riak/Sinta 4	Project Based Learning (PjBL)	Pembelahan Sel	SMA	Penerapan model PjBl efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
10.	Rinia Surya Nita/Sinta 3	Project Based Learning (PjBL)	Animalia & Arthropoda	SMA	Penerapan model PjBl efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
11.	Redza Dwi Putra/Sinta 4	INKUIRI	Biologi	SMA	Penerapan model INKUIRI efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
12.	Jelly Kumala Sari/Sinta 3	STEM	Biologi	SMA	Penerapan model STEM efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
13.	Yasir Sukmawijaya/Sinta 3	STEM	Pencemaran Lingkungan	SMA	Penerapan model STEM efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
14.	Hera Erisa/Sinta 4	Project Based Learning (PjBL)	IPA	SD	Penerapan model PjBl efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
15.	Adi Tri Nugraha/ Sinta 4	Problem Based Learning (PBL)	Biologi	SMA	Penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
16.	Sofiatun/ Sinta 5	INKUIRI	IPA	SD	Penerapan model INKUIRI efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
17.	Heffi Alberida/ Sinta 4	INKUIRI	Biologi	SMA	Penerapan model INKUIRI efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
18.	Aldeva Ilhami/Sinta 4	Project Based Learning (PjBL)	IPA	SMP	Penerapan model PjBl efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
19.	Karina Trimawati/ Sinta 4	Project Based Learning (PjBL)	IPA	SMP	Penerapan model PjBl efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
20	Rahma Dhiyatul Humaroh/ Sinta 4	Problem Based Learning (PBL)	Tekanan Zat	MTs	Penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif

Berdasarkan hasil dari **Tabel 1**, maka dikelompokkan dalam bentuk diagram lingkaran untuk mengetahui hasil perbandingan model pembelajaran OBE, materi, dan jenjang pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.



Gambar 1. Perbandingan model pembelajaran OBE terhadap kemampuan berpikir kreatif

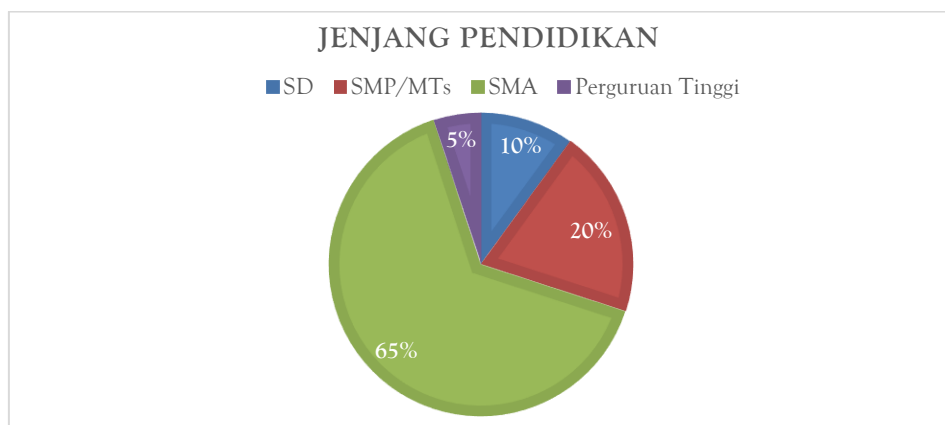
Berdasarkan hasil pada **Gambar 1** dapat dilihat bahwa jenis model OBE yang paling banyak digunakan untuk meningkatkan ketrampilan berfikir kreatif adalah model PjBL. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning atau PjBL) telah dikenal sebagai model pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, PjBL mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Proyek-proyek ini memerlukan pemikiran kreatif, pemecahan masalah, dan kreativitas untuk menyelesaikannya, yang secara alami menstimulasi perkembangan keterampilan berpikir kreatif (Sulistiyoning Budiarti et al., 2022). PjBL menyediakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif di mana siswa bekerja dalam kelompok. Kerjasama ini memungkinkan pertukaran ide dan perspektif yang berbeda, memperkaya proses kreatif dan mendorong siswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Ketiga, PjBL memberi siswa kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengeksperimen dengan ide-ide baru dalam mencapai tujuan proyek, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir out-of-the-box (Erisa et al., 2021). Model PjBL sering kali mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu proyek, mendorong siswa untuk menggabungkan pengetahuan dari berbagai bidang dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga membantu siswa melihat keterkaitan antar konsep yang berbeda. Dengan demikian, PjBL menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Qadafi et al., 2021).



Gambar 2. Perbandingan materi terkait model pembelajaran OBE

Berdasarkan hasil pada **Gambar 2** dapat dilihat bahwa model pembelajaran PjBL yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, jenis materi yang paling banyak digunakan adalah Biologi. Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Biologi yang menuntut tingkat kreativitas tinggi dalam mengolah serta memahami informasi baru mengenai organisme dan berbagai aspek kehidupan. Sebagai salah satu cabang ilmu sains, Biologi memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Namun, karena banyak konsep dalam Biologi bersifat abstrak, tak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya. Untuk mengatasi hal tersebut, kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif secara efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa

penggunaan model PjBL berpotensi besar dalam meningkatkan daya kreativitas siswa serta membantu mereka dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka (Sari et al., 2021).



Gambar 3. Perbandingan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan hasil pada **Gambar 3** dapat dilihat bahwa jenis model PjBL yang paling banyak digunakan pada jenjang Pendidikan SMA. Menurut Rahma Dhiyaul Imaroh et al., (2022) Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mendorong mereka untuk belajar melalui proyek nyata yang relevan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan berpikir kreatif. Penerapan PjBL dapat efektif di berbagai tingkat pendidikan, dari SD hingga perguruan tinggi, namun dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif bisa bervariasi. Di tingkat SMA, PjBL membantu siswa membangun fondasi berpikir kreatif dengan memberikan kesempatan untuk eksplorasi, eksperimen, dan kolaborasi dalam lingkungan yang mendukung. Kegiatan proyek di SMA biasanya lebih sederhana dan fokus pada penemuan dasar dan pengembangan keterampilan interpersonal (Nugraha et al., 2023). Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), model *Project-Based Learning* (PjBL) memiliki potensi untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif secara lebih mendalam melalui pelaksanaan proyek-proyek yang mengharuskan siswa mengintegrasikan berbagai bidang ilmu secara terpadu (Azzahra et al., 2023). Siswa diajak untuk menghasilkan solusi inovatif untuk masalah-masalah kompleks dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di pendidikan tinggi atau dunia kerja. Dapat disimpulkan bahwasanya PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif di semua tingkat pendidikan, namun jenis proyek dan pendekatannya harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan kognitif siswa untuk mendapatkan hasil yang optimal (Puspita & Handoko, 2019).

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mendorong mereka untuk belajar melalui proyek nyata yang relevan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan berpikir kreatif. Penerapan PjBL dapat efektif di berbagai tingkat pendidikan, dari SD hingga SMA, namun dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif bisa bervariasi (Riak & Hananto, 2023). Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), PjBL dapat mendorong kemampuan berpikir kreatif ke tingkat yang lebih tinggi dengan proyek-proyek yang menuntut sintesis pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu. Siswa diajak untuk menghasilkan solusi inovatif untuk masalah-masalah kompleks dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di pendidikan tinggi atau dunia kerja. Dapat disimpulkan bahwasanya PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif di semua tingkat pendidikan, namun jenis proyek dan pendekatannya harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan kognitif siswa untuk mendapatkan hasil yang optimal (Salimatul Hikmah & Noriza Munahefi, 2024).

Keefektifan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan berbasis proyek (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif tergantung pada berbagai aspek, seperti tujuan dan arah pembelajaran, konteks lingkungan pendidikan, serta karakteristik dan kebutuhan siswa. Namun, keduanya memiliki kelebihan tersendiri dalam merangsang kreativitas siswa (Desriyanti, 2016). Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), siswa dihadapkan pada masalah nyata yang kompleks dan belum memiliki solusi yang jelas. Mereka dilibatkan dalam kolaborasi kelompok untuk mencari berbagai solusi yang mungkin. Metode ini mendorong pengembangan berpikir kritis dan kreatif, melatih keterampilan dalam merumuskan strategi pemecahan masalah, serta memperkuat kolaborasi tim selama proses pembelajaran. Meningkatkan kemampuan berpikir divergen karena siswa diharuskan menemukan berbagai cara untuk mengatasi masalah yang diberikan. Dalam

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), siswa terlibat dalam proyek yang berlangsung lama yang mencakup penelitian, perancangan, serta pembuatan produk atau presentasi. Mengajak siswa untuk menggabungkan pengetahuan dari berbagai bidang, melatih keterampilan siswa dalam mengatur proyek serta menyuguhkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan berpengaruh (Septian & Rizkiandi, 2017).

Menurut oleh (Widiastuti & Febby Indriana, 2019) Penerapan model *Outcome-Based Education* (OBE) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif karena OBE menetapkan hasil belajar yang spesifik, termasuk keterampilan berpikir kreatif, sebagai tujuan utama. Hal ini memotivasi pendidik untuk merancang aktivitas dan penilaian yang secara langsung mengembangkan dan mengukur keterampilan tersebut. Model OBE sering menggunakan metode pembelajaran aktif seperti *Problem-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PjBL), dan *Inquiry-Based Learning* (IBL). Metode-metode ini melibatkan siswa dalam proses belajar yang interaktif dan dinamis, dimana mereka harus memecahkan masalah, membuat proyek, atau menjawab pertanyaan penelitian. Aktivitas-aktivitas ini mengajak siswa untuk berpikir di luar kebiasaan dan menemukan jawaban yang kreatif serta orisinal. OBE mendorong pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata. Dengan menghadapi masalah nyata dan proyek yang kontekstual, siswa belajar menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis (Padli, 2022). Hal ini menstimulasi kreativitas karena siswa harus menemukan cara-cara baru untuk mengatasi tantangan yang kompleks. Banyak model dalam OBE, seperti PBL dan PjBL, mendorong kerja tim dan kolaborasi. Diskusi kelompok dan kolaborasi proyek memungkinkan siswa untuk berbagi ide, memberi dan menerima umpan balik, serta mengembangkan solusi kreatif bersama-sama. OBE membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang bagaimana mereka berpikir dan belajar. Dengan memahami proses berpikir mereka sendiri, siswa dapat lebih baik mengatur dan menyesuaikan strategi belajar mereka untuk mencapai hasil yang kreatif.

Secara keseluruhan, penerapan OBE menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, inovasi, dan refleksi, yang semuanya merupakan elemen penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa (Priansa, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *Outcome Based Education* (OBE) memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Model OBE yang mengintegrasikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif diterapkan pada jenjang pendidikan SMA, serta relevan pada mata pelajaran biologi. Pendekatan ini memfokuskan pembelajaran pada hasil (outcome) yang terukur, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan menekankan peran aktif siswa dan peran fasilitator dari pendidik. Melalui proyek nyata, pemecahan masalah, dan kerja kolaboratif, peserta didik diberikan ruang untuk bereksplorasi, berpikir divergen, dan mengembangkan solusi inovatif terhadap tantangan yang kompleks. Dengan demikian, model pembelajaran OBE tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran tetapi juga membentuk peserta didik yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, implementasi OBE sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dalam sistem pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120–6125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>
- Ari Purnawi SMK Negeri, Y., Timur, L., & Tenggara Barat, N. (2022). ANALISIS PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI EKOSISTEM. In *Jurnal Biologi Kontekstual* (Vol. 4, Issue 1).
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI: LITERATURE REVIEW. In *BIOCHEPHY: Journal of Science Education* (Vol. 03, Issue 1). <http://journal.moripublishing.com/index.php/biochephy>

- Berprofesi Guru, S., & Amin Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, M. (2017). SADAR BERPROFESI GURU SAINS, SADAR LITERASI: TANTANGAN GURU DI ABAD 21. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/>
- Chan, M. K., Wang, C. C., & Arbai, A. A. B. (2022). Development of dynamic OBE model to quantify student performance. *Computer Applications in Engineering Education*, 30(5), 1293–1306. <https://doi.org/10.1002/cae.22520>
- Desriyanti, R. (2016). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN KONSEP HIDROLISI GARAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. <https://doi.org/10.15575/jta.v1i2.1236>
- Erisa, H., Herlina Dwi Hadiyanti, A., & Kanisius Kintelan, S. (2021). MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR SISWA *Albertus Saptoro*. <https://doi.org/10.21009/JPD.012.01>
- Fitria Handayani, D. (2023). Urgensi Filsafat Bahasa dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Berbasis Outcome Based Education. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6.
- Komsiyah. (2021). Berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai fokus pembelajaran matematika. In: *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)*, 11-26.
- Lestari, I., & Ilhami, A. (2022). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMP: SYSTEMATIC REVIEW. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 135–144. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.238>
- Lestari, L., Nasir, M., & Jayanti, M. I. (2021). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas viii smp negeri 2 sanggar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4), 1183-1187.
- Nugraha, A. T., Rusyana, A., & Kustiawan, A. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS TPACK TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3).
- Noviyani, A., Maison, M., & Syaiful, S. (2021). The influence of PJBL-Stem and PBL-based on the learning motivation of the students on the mathematical creative thinking skills. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 4(1), 25-35. <https://doi.org/10.33292/petier.v4i1.115>
- Nita, R. S., & Irwandi, I. (2021). Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui model project based learning (PjBL). *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 231-238.
- Puspita, M., & Handoko, J. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik* (Vol. 5, Issue 2).
- Padli, H. (2022). *Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi pada OBE (Outcome-Based Education) di Pendidikan Tinggi*. In N. Sumerti, *Analisis kebutuhan belajar mahasiswa dalam pembelajaran berbasis OBE (outcome based education)*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Priansa, D.J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pakpahan, H. R., Sari, J. K., Ramadina, M., Warman, M. S., & Fitri, R. (2023). Pengaruh Pendekatan STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Padang Pada Pembelajaran Biologi. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 3, No. 2, pp. 1349-1356). <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol3/878>
- Qadafi, M., Jamaluddin, & Hastuti, A. (2021). admin2,+41. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 223–228.

- Rahma Dhiyaul Imaroh, Sudarti Sudarti, & Rifati Dina Handayani. (2022). Analisis Korelasi Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran Ipa Dengan Model Problem Based Learning (PBL). *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 198–204. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.580>
- Riak, S., & Hananto. (2023).. Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi, Kemampuan Regulasi Diri, Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Biologi Topik Pembelahan Sel Pada Siswa Sma Kelas Xii Ipa. *Academy of Education Journal*, 14(2), 890-905. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1942>
- Salimatul Hikmah, M., & Noriza Munahefi, D. (2024). PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika Penerapan STEM dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Pemecahan Masalah. *PRISMA*, 7, 944–950. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Sari, K., Yunita, Y., & Maknun, D. (2021). Meta-Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Biologi Siswa SLTP dan SLTA. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 13(2). <https://doi.org/10.25134/quagga.v13i2.3668>
- Sari, IP, Darrusyamsu, R., Yogica, R., & Rahmi, YL (2023). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Ruang-ruang Kelas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3 (3), 1-8. Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Tira Smart.
- Sofiatun Nisa, Dwi I.,Suryanti. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Ssiswa Melalui Model Pembelajaran INKUIRI Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *JPGSD*, 11(2), 56-67.
- Septian, A., & Rizkiandi, R. (2017). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA: Vol. VI (Issue 1)*.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sulistiyoning Budiarti, R., Mataniari, R., & Artikel, I. (2022). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model Project-based Learning Pada Mata Kuliah Taksonomi Monera dan Protista (Enhancing Creative Thinking through Project-based Learning Model in Monera and Protista Course)*. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i4.20517>
- Susilawati, D. (2023). *IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XII IPS DI SMAN 1 TALAGA PADA MATA PELAJARAN INTERPRETASI CITRA FOTO*. 4. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation>
- Syarifah Ayu, & Rahayu, W. (2022). Pendekatan STEM dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, 1(2), 35–42. <https://doi.org/10.56587/jipm.v1i2.81>
- Sobarningsih, I. and T. M. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Abad Ke-21: Sebuah Tinjauan Peran Guru pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 5143–5155. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i5.6905>
- Utami Z., Fitri A., & Heffi A. (2023). Kemampuan berpikir kreatif matematis dan pembelajaran matematika berbasis masalah Open-Ended. *Jurnal pendidikan matematika*, 5(1), 112-125. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v2i2.4137>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Vistara, M. F., Harun, L., & Marnala, M. (2023). Efektivitas Model Problem-Based Learning dengan Pendekatan STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(2), 219-227. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.7.2.219-227>

- Widiastuti, A., & Febby Indriana, A. (2019). Analisis Penerapan Pendekatan STEM untuk Mengatasi Rendahnya Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Peluang. In *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 7).
- Widiastuti, Y., Ilma, R., & Putri, I. (2018). KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA PEMBELAJARAN OPERASI PECAHAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN OPEN-ENDED. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 13–22.